PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DI KELAS V MI MA'ARIF NU MIRU SEKARAN LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Wulan Agustina Hasanah

NIM. D77214051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Wulan Agustina Hasanah
NIM	: D77214051
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Mei 2018

Yang membuat Pernyataan

Wulan Agustina Hasanah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Wulan Agustina Hasanah

NIM : D77214051

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DI KELAS V MI MA'ARIF NU MIRU SEKARAN LAMONGAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 10 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Dr. H. Munawir, M.Ag**
NIP. 196807221996031002	NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wulan Agustina Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2018.

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si

NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wulan Agustina Hasanah
NIM : D77214051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI (Pendidikan Islam)
E-mail address : Wulanagustina610@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Kerajaan Islam di Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) Di Kelas V MI Ma'arif NU Muru Sekaran Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis

(Wulan Agustina H.)

ABSTRAK

Wulan Agustina Hasanah. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Kerajaan Islam Di Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas V Mi Ma'arif Nu Miru Sekaran Lamongan. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. **Drs. Nadlir, M.Pd.I., Dr. Munawir, M. Ag**

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik, Model Kooperatif STAD

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan pada pembelajaran 6 subtema kerajaan islam di Indonesia. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 25 peserta didik, hanya 10 peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPS dan 9 peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penyebab rendahnya hasil belajar karena guru dan peserta didik belum terbiasa menggunakan kurikulum 2013 dan kurangnya guru dalam menerapkan model atau strategi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik subtema Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik subtema Kerajaan Islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran STAD di kelas V?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan yang terdiri dari 25 peserta didik. Pengambilan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 63 dan meningkat menjadi 89 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 67,10 dan meningkat menjadi 88,15 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran IPS pada pra siklus sebesar 65,8 dengan prosentase 40%, pada siklus I menjadi 75,6 dengan prosentase 60%, dan meningkat menjadi 85,2 dengan prosentase 92% pada siklus II. Kemudian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 6 pada pra siklus sebesar 66 dengan prosentase 36%, pada siklus I menjadi 73 dengan prosentase 52%, dan meningkat menjadi 82,2 dengan prosentase 88% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR RUMUS ..... **xvi**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tindakan yang Dipilih 10
D. Tujuan Penelitian 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar 15
1. Pengertian Hasil Belajar 15
2. Indikator Hasil Belajar 16
3. Tingkatan Keberhasilan Belajar 20
B. Pembelajaran Tematik 21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 21
2. Landasan Pembelajaran Tematik 22
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik 24
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik 25
C. Tema Sejarah Peradaban Indonesia 25
D. Model *Student Teams Achievement Divisions (*STAD*)* 32
1. Pengertian Student Teams Achievement Divisions (STAD) 32
2. Langkah- Langkah Student Teams Achievement Divisions (STAD) ... 35
3. Kelebihan dan Kekurangan Student Teams Achievement Divisions (STAD) 36

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Jenis penelitian 38
B. Setting Penelitian 43
C. Karakteristik Subjek Penelitian 43
D. Variabel yang diteliti 43
E. Rencana Tindakan 44
F. Data dan Cara Pengumpulannya 47
1. Sumber Data 47
2. Teknik Pengumpulan Data 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data 55
G. Indikator Kinerja 59
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 62
1. Pra Siklus 62
2. Siklus I 67
3. Siklus II 90
B. Pembahasan 110
1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran 6 subtema kerajaan islam di Indonesia di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan 110
2. Peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema kerajaan islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* 114

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 120
B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 122
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar 17

Tabel 2.2 Daftar Tema Kelas V SD/MI Revisi 2016 26

Tabel 2.3 Daftar Subtema Sejarah Peradaban Indonesia Revisi 2016 26

Tabel 3.1 Perbedaan PTK Dengan Penelilitian Lainya 39

Tabel 3.2 Contoh Lembar Wawancara Guru Pra Siklus 49

Tabel 3.3 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru 50

Tabel 3.4 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa 52

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan 59

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran IPS 65

Tabel 4.2 Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 66

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPS 74

Tabel 4.4 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 76

Tabel 4.5 Hasil Akumulasi Nilai Peserta Didik Dengan Menerapkan Model STAD Pada Siklus I 78

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I 80

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I 85

Tabel 4.8 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran IPS 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 99

Tabel 4.10 Hasil Akumulasi Nilai Peserta Didik Dengan Menerapkan Model STAD Pada Siklus I 101

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II 103

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II 106

Tabel 4.13 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik 110

Tabel 4.14 Peningkatan Prosentase Hasil Belajar Peserta Didik 111

Tabel 4.15 Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Sultan Agung Hnyokrokusumo 29

Gambar 2.2 Penyerangan di Batavia 29

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru..... 51

Rumus 3.2 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Peserta Didik 53

Rumus 3.3 Nilai Individu 57

Rumus 3.4 Nilai Rata-Rata..... 57

Rumus 3.5 Ketuntasan Hasil Belajar..... 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Guru 112

Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik..... 114

Diagram 4.3 Hasil Belajar Pra Siklus Pembelajaran 6 Subtema Kerajaan Islam di Indonesia 116

Diagram 4.4 Hasil Belajar Pembelajaran 6 Subtema Kerajaan Islam di Indonesia Siklus I..... 117

Diagram 4.5 Hasil Belajar Pra Pembelajaran 6 Subtema Kerajaan Islam di Indonesia Siklus II 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.[1] Orientasi pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya mengutamakan hasil yang memuaskan dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi juga aura pembelajaran yang positif, religious, dan saling menghargai sesama. Ini dikarenakan implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk membenahi moral bangsa sejak dini.[2]

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menajdi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

---

[1] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 86

[2] Komang Krisna Kumarawati, dkk., "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo*" PBSI Universitas Pendidikan Ganesha., Vol. 3 No. 1, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam agama islam. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11, yaitu:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.[3] Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena tema itu sendiri mempunyai pengertian bahwa suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang

[3] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Hlm 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pokok pembicaraan. Karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.[4]

Dengan pembelajaran tematik akan diperoleh beberapa nilai positif, diantaranya adalah memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.[5]

Pada sistem belajar di sekolah saat ini, pembelajaran tematik masih saja cenderung bersifat berpusat pada guru dikarenakan peserta didik masih baru dalam mengenal kurikulum 2013 berupa pembelajaran tematik sehingga suasana kelas masih kaku, dan rata-rata peserta didik masih pasif dalam menerima pembelajaran. Sehingga hanya guru yang menjelaskan, peserta didik mendengarkan lalu guru menyuruh peserta didik mengerjakan lembar kerja. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi pasif dan membosankan sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi secara maksimal.

---

[4] Eko Sulistyo R, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SDN Ujung X Surabaya*", PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD Vol. 02 No. 02, 2014.

[5] Abd. Kadir dan Hanun Asrofah, *Pembelajaran Tematik*, Hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memperhatikan esensi yang terkandung dalam pembelajaran tematik di atas, maka pembelajaran di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif. Dengan terlibat aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih strategi, model, dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena hal itulah yang menjadi salah satu indicator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa peserta didik ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal amupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti dan memahami dunia kehidupannya dan mendorong anak didik untuk ikut berpartisipasi karena dorongan minat dari dalam diri murid (motivasi intrinsik) sehingga pembelajaran menjadi menarik minat peserta didik.[6]

Model pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sudirman menyebutkan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya dan mampu mengelola program belajar mengajar. jadi, model pembelajaran merupakan suatu acuan guru untuk melakukan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu memotivasi siswa selama pembelajaran. Model pembelajaran yang menyenangkan dan pengetahuan yang diberikan guru mampu dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan harapan.[7]

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran tematik di MI Ma'arif Miru Sekaran Lamongan pada kelas V masih kurang sekali. Dari data yang diperoleh dalam kegiatan pra siklus pada hari Senin, 23 Oktober 2017 di peroleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran 6 subtema kerajaan Islam di Indonesia yang memuat 2 mata pelajaran yaitu IPS dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran IPS prosentase ketuntasan belajar peserta didik

---

[6] Abd. Kadir dan Hanun Asrofah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 6-7

[7] Fera Chintia S, *"Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tipe STAD Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku Kelas I SDN Cibareum Mandiri I*", Skripsi sarjana Universitas Pasundan Bandung, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 40%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,8. Kemudian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, prosentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 36%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas V MI Ma'arif Miru yaitu Ibu Hena Relawati menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang heterogen dengan kemampuan yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kemudian pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran masih minim sehingga dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah secara klasikal, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered)*.[8] Kemudian hal ini menjadikan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan cenderung lebih menitik beratkan pada penguasaan materi saja, tanpa melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang terlihat dari tidak tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan berdasarkan KKM. Memang, bagi siswa yang termasuk dalam golongan audio akan cenderung cepat menyerap materi tersebut tapi tidak dengan golongan murid visual, mereka akan menganggap pembelajaran tersebut kurang menarik dan tentu saja tidak akan terlalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Seharusnya proses belajar siswa lebih diperhatikan dan tidak mengedapankan nilai saja karena sebuah proses lebih penting.

[8] Hasil wawancara, Ibu Hena Relawati, S.H.I, Senin, 23 Oktober 2017, di MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut kelas. Bukan pembelajaran konvesional yang selama ini berpusat pada guru yang akan terkesan merugikan siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah dan terlihat cenderung jenuh dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik adalah guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tidak selalu bertumpu pada buku pelajaran dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariatif agar tidak monoton menggunakan metode ceramah saja.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tipe kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. pada proses pembelajarannya, STAD terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu tahap penyajian materi yang dilakukan oleh guru, tahap kegiatan belajar kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.[9]

[9] Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan model pembelajaran STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran tema Sejarah Peradaban Indonesia, terutama subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6, mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, yang memuat materi perubahan manusia serta kehidupan masyarakat Indonesia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Selain bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, penggunaan model STAD juga diharapkan mampu mmenunjang hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran ini adalah sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Istiqomah dan Supriyono. Penelitian tersebut berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II di SDN Krian IV Sidoarjo. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran tematik. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut, pada siklus I besarnya persentase aktivitas guru mencapai 63,4 % dan aktivitas siswa mencapai 64%. Dan mengalami peningkatan pada siklus II besarnya persentase aktivitas guru mencapai 86,5% dan aktivitas siswa mencapai 85%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 66,7% dan pada siklus II mencapai 86,7%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.[10] Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model STAD sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DI KELAS V MI MA'ARIF NU MIRU SEKARAN LAMONGAN"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik subtema Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MI Ma'arif NU Miru Lamongan?

[10] Istiqomah dan Supriyono, *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Temas Achievement Divisons (STAD) Tema Kegiatan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Krian IV Sidoarjo",* PGSD FIP Ubiversitas Negeri Surabaya, JPGSD. Vol. 02 No. 02, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik subtema Kerajaan Islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* di kelas V MI Ma'arif NU Miru Lamongan?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan hasil belajar tematik subtema kerajaan Islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di kelas V MI Ma'arif Nu Miru Sekaran Lamongan"

Penerapan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions*) diharapkan peserta didik mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru karena model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yang menarik, bervariatif serta membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian diantaranya, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MI Ma'arif NU Miru Lamongan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik subtema kerajaan Islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* pada peserta didik di kelas V MI Ma'arif NU Miru Lamongan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan. Agar penelitian ini dapat tuntas dan tetap terfokus pada pembahasan, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran tematik tema Sejarah Peradaban Indonesia, subtema kerajaan Islam di Indonesia, pembelajaran ke-6, mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.
2. Materi yang diajarkan adalah perubahan manusia serta kehidupan masyarakat Indonesia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif Nu Miru Sekaran Lamongan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018.
4. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions*).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
   a. Penelitian dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif, tidak hanya aktif pada guru, tetapi siswa juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh siswa.
   b. Siswa bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dan melakukan hal-hal yang mereka suka.
2. Bagi guru
   a. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di kelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode baru ini diharapkan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar yang selalu sama.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru - guru agar menggunakan metode Scramble untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

4. Bagi peneliti

a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga buat peneliti, karena secara langsung peneliti akan melihat keadaan kelas, dan mengetahui problematika yang terdapat dikelas, sehingga dari penelitian itu, peneliti dapat belajar sebagai bekal mengajar pada masa yang akan datang.

b. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions*) sebagai salah satu model pembelajaran di pembelajaran tematik.

c. Menjadi motivasi bagi mahasiswa bahwa proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan buku pegangan dan papan, tapi masih banyak strategi ataupun metode lain yang dapat digunakan. Serta dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah perbendaharaan teknik bagi calon guru yang sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, namun juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan , cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.[11]

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Slamet mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam

[11] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar versifat kontinu, perubahan dalam belajar bersifat permanen.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.[12]

2. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy Of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[13] Pengembangan dari masing-masing ranah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[12] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif Dan Psikomotor*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), Hlm. 2
[13] Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPFE, 1988), Hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar[14]

No.	Ranah	Indikator
1.	**Ranah Kognitif** a. Pengetahuan *(Knowledge)*	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mendaftar, mencocokan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman *(Comprehension)*	Menerjemahkan, merubah, menyamarkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	c. Penerapan *(Application)*	Menggunakan, mengoperasikan, meciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.
	d. Analisis *(Analysis)*	Membedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Mencipatakan, membangun *(Synthesis)*	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah,mengatur,

[14] Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies From Theory To Practice*, (London: Sage Publication, Inc, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi *(Evaluation)*	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.
2.	**Ranah Afektif**	
	a. Penerimaan *(Receiving)*	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.
	b. Menjawab/ Menanggapi *(Responding)*	Membaca, mencocokkkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.
	c. Penilaian *(Valuing)*	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.
	d. Organisasi *(Organization)*	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Menentukan ciri-ciri nilai *(Characterization by a value or value complex)*	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
3.	**Ranah Psikomotorik** a. Gerakan Pokok *(Fundamental Movement)*	Membawa, mendengar, memberi, reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.
	b. Gerakan Umum *(Generic Movement)*	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakan.
	c. Gerakan Ordinat *(Ordinative Movement)*	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertumbangkan, membungkus, menggerakan, berenang, memperbaiki, menulis.
	d. Gerakan Kreatif *(Creative Movement)*	Menciptakan, memnemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

3. Tingkat Keberhasilan Belajar

Berdasarkan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa terbagi ke dalam beberapa tingkatan keberhasilan dan dibagi ke dalam empat bentuk sebagai berikut:

a. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan angka-angka. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan biasanya 1-10 atau 1-100 atau 0-4 (A,B,C,D,E).
b. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya, hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kategori. Misalnya: baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal; sudah memahami, cukup memahami, belum memahami, dan lainnya.
c. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan dengan uraian atau penjelasan. Misalnya: perlu bimbingan serius, keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau siswa dapat membaca dengan lancer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk angka, kategori, dan uraian atau narasi.

Keempat bentuk penilaian bila diuraikan sebagai berikut:[15]

A = 89 – 100	A = 4	A = Baik sekali	A = Sangat menguasai Kompetensi
B = 70 – 88	B = 3	B = Baik	B = Menguasai Kompetensi
C = 59 – 69	C = 2	C = Cukup	C = Cukup menguasai Kompetensi
D = 49 – 58	D = 1	D = Kurang	D = Kurang menguasai Kompetensi
E = < 48	E = 0	E = Gagal	E = Tidak menguasai Kompetensi

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa.

[15] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif Dan Psikomotor*, Hlm. 5-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa , baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkan.

2. Landasan pembelajaran tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak factor. Selain karena pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat. Landasan-landasan pembelajaran tematik disekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanism. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung. Sedangkan aliran humanism melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.[16] Dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan

[16] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.[17]

3. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.

c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

e) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.

f) Guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan dan atau pengayaan.

g) Budi pekerti dan miral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

[17] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa
b. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik
c. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas
d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran
e. Bersifat luwes atau fleksibel
f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
g. Menggunakan prinsip belajar sambal bermain dan menyenangkan.[18]

C. Tema Sejarah Peradaban Indonesia

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Di antaranya yakni, mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya, Prakarya dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi

[18] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Hlm. 143-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subtema dan satuan pembelajaran.[19] Untuk kelas V SD/MI terdapat Sembilan tema, dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 2.2
Daftar tema kelas V SD/MI Revisi 2016

Semester I	Semester II
1. Benda- Benda Di Lingkungan Sekitar	6.Organ Tubuh Manusia
2. Peristiwa Dalam Kehidupan	7. Sejarah Peradaban Indonesia
3. Kerukunan Dalam Bermasyarakat	8. Ekosistem
4. Sehat Itu Penting	9. Lingkungan Sahabat Kita
5.Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	

Tema sejarah peradaban Indonesia merupakan tema ke-7 dalam pembelajaran tematik kelas V. tema tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subtema, yaitu:

Tabel 2.3
Daftar subtema Sejarah Peradaban Indonesia Revisi 2016

Subtema 1	Kerajaan Islam Di Indonesia
Subtema 2	Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam Di Indonesia
Subtema 3	Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam Di Indonesia

Setiap subtema akan dibagi lagi ke dalam 6 pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tema 7, subtema 1, pembelajaran ke-6 dengan rincian sebagai berikut:

- Tema : Sejarah Peradaban Indonesia / 7

[19] *Ibid*, Hlm. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Subtema : Kerajaan Islam di Indonesia
- Pembelajaran : 6
- Mata Pelajaran : IPS dan Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : V (Lima) / II
- Alokasi waktu : 4 JPL (4x35 menit = 140 menit)
- Kompetensi Inti :

KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

- Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Indikator :

  3.5.1 Menyebutkan nilai-nilai perkembangan kerajaan islam di Indonesia dari teks cerita sejarah tentang perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

  3.5.2 Menyimpulkan nilai-nilai perkembangan kerajaan islam di Indonesia dari teks cerita sejarah tentang perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

  IPS

  3.2 Mengenal perubahan dan berkelanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan.

- Indikator :

  3.2.1 Menjelaskan perubahan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Subtema Kerajaan Islam Di Indonesia

Bahasa Indonesia

Ayo Bacalah!

Sultan Agung Hanyokrokusumo Melawan VOC

Lahir di Kota Gede, Kesultanan Mataram pada tahun 1593. Dia adalah sultan ketiga yang memerintah pada tahun 1613-1645. Di bawah kepemimpinannya Mataram berkembang menjadi kerajaan besar di Jawa dan Nusantara.

Gambar 2.1
Sultan agung hanyokrokusumo

Salah satu kisah yang terkenal adalah penyerangan Sultan Agung Hanyokrokusumo terhadap VOC di Batavia. Pada Agustus sampai Oktober 1628, pasukan Sultan Agung di bawah pimpinan Bupati Kendal dan Pangeran Mandureja (Ki Juru Martani) tiba di Batavia. Jumlah pasukannya mencapai 10.000 orang. Perang Besar terjadi di di Benteng Holandia. Namun, pasukan Mataram mengalami kehancuran karena kurangnya perbekalan.

Pada Mei-Juni 1629 Sultan Agung kembali mengirim pasukan untuk menyerang VOC di Batavia. Kali ini pasukan di bawah pimpinan Adipati

Gambar 2.2
Penyerangan di Batavia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ukur dan Adipati Juminah. Jumlah pasukannya mencapai 14.000 orang.

Agar tidak mengalami kegagalan lagi, Sultan Agung mengantisipasinya dengan mendirikan lumbung-lumbung perbekalan beras di daerah Karawang dan Cirebon. Namun strategi ini berhasil diketahui oleh VOC. Lumbung-lumbung perbekalan beras pun berhasil dimusnahkan. Akhirnya serangan kedua ini pun kembali gagal. Namun Sultan Agung dan pasukannya berhasil membendung dan mengotori Sungai Ciliwung, yang mengakibatkan timbulnya wabah penyakit kolera melanda Batavia. Gubernur Jendral VOC, J.P Coen meninggal akibat wabah tersebut.

IPS

Perkembangan masyarakat Indonesia pada masa munculnya rasa kebangsaan terjadi di berbagai bidang kehidupan, di antaranya sebagai berikut:

- Bidang pendidikan

  Perkembangan pendidikan menyebabkan munculnya para cendekiawan, baik hasil dari pendidikan barat maupun pendidikan Indonesia sendiri. Para cendekiawan ini menjadi pelopor dan pemimpin munculnya organisasi-organisasi pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mahasiswa untuk melawan penjajah, seperti perhimpunan Indonesia.

- Bidang ekonomi

  Ada upaya untuk penghapusan eksploitasi ekonomi asing. Tujuannya untuk membentuk masyarakat yang bebas dari kesengsaraan dan kemelaratan serta meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.

- Bidang politik

  Banyak muncul organisasi-organisasi pergerakan yang menyuarakan aspirasi masyarakat pribumi yang telah hidup dalam penindasan penjajah. Mereka ingin menghancurkan kekuasaan kolonial di Indonesia. Mulai muncul paham-paham baru seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi. Semangat nasionalisme pada masa ini digunakan sebagai paham atau ideologi bagi organisasi pergerakan, salah satunya Partai Nasional Indonesia yang diketuai oleh Ir. Soekarno.

- Bidang sosial dan budaya

  Melakukan pembentukan identitas nasional, seperti penggunaan nama Indonesia untuk menyebut negara kita. Hal ini diawali oleh J.R Logan pada tahun 1850 dan istilah Indonesia semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populer sejak Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Ada upaya untuk melindungi, memperbaiki, dan mengembalikan budaya bangsa Indonesia yang hampir punah karena masuknya budaya asing sejalan dengan masuknya penjajah di Indonesia.

D. Model Student Teams Achievement Divisions (STAD)

1. Pengertian Model Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Secara *kaffah*, model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Kemudian model pembelajaran adalah suatu perencanaan arau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Arends menyatakan bahwa *"The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes iys goals, syntax, environment, and management system."*

Artinya, Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.[20]

Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD). STAD adalah kependekan dari Student Teams Achievement Divisions yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah untuk

[20] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasukkan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama STAD adalah untuk meningkatkan percapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Melalui STAD, para siswa dibagi menjadi empat kelompok, dengan komposisi yang setara, baik jenis kelamin, tingkat kemampuan, maupun latar belakang etnis atau rasialnya. Kelompok yang seimbang adalah suatu keharusan.[21]

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Kelima komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Presentasi Kelas

Materi pertama kali yang diperkenalkan dalam STAD adalah presentasi di kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru. Presentasi ini harus benar-benar focus pada unit STAD. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan

[21] Sihabuddin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hlm. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian penuh selama presentasi kelas berlangsung agar membantu mereka mengerjakan kuis atau skor kuis.

2) Belajar dalam tim

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan, murid yang merasa mampu harus membantu murid yang kesulitan. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahawa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Tes individu

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Diantara siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis sehingga tiap siswa bertanggungjawab secara individu untuk memahami materinya.

4) Skor pengembangan Individu

Skor yang telah didapatkan dari hasil tes dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil presentasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Penghargaan tim

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka. Penggunaan sistem skor dalam model STAD adalah untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan daripada persentase jawaban yang benar.[22]

2. Langkah - Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Model STAD

Adapun lagkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
4) Bahan materi yang akan telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.

[22] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 185-186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6) Guru memberikan tes atau kuis ke[ada setiap siswa secara individual.
7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.[23]

3. Kelebihan dan Kekurangan Model STAD

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
4) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1) Membutuhkan waktu yang lama.
2) Siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila

[23] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), Hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

3) Siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini. Setiap siswa bekerja sendiri.[24]

[24] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Hlm. 187-189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Ebbut menjelaskan bahwa PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di dalam, dan di antara siklus-siklus ada informasi yang merupakan balikan. Penekanan tetap pada hal yang sama, yaitu penelitian ini harus memberikan kesempatan pada pelakunnya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.[25]

[25] M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), Hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, PTK merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam konteks dan dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang cepat berubah. Tujuan utama PTK demi peningkatan dan perbaikan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan.[26]

Berikut ini adalah perbedaan antara PTK dengan penelitian lainnya, yaitu:

Tabel 3.1
Perbedaan PTK Dengan Penelitian Lainya

Dimensi	PTK	Penelitian Formal
Motivasi	Melakukan tindakan	Mencari kebenaran
Sumber masalah	Diagnosis of status	Induction-deduction
Tujuan	Memperaktekkan	Memverifikasi dan menemukan pengetahuan umum
Keterlibatan peneliti	Guru atau dosen. Peneliti dari dalam	Peneliti dari luar, pengamat

[26] M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Hlm. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel	Kasus tertentu	Representative sample
Metodologi	Bebas tapi tetap menjaga objektifitas	Mengikuti kaidah baku
Interpretasi temuan	Untuk memahami praktek tindakan melalui refleksi teori para praktisi	Untuk menjelaskan dan membangun teori yang dilakukan para ilmuwan
Hasil akhir	Proses pembelajaran yang lebih baik	Pengetahuan yang teruji[27]

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

[27] Nur Hamim dan Husniyatun Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), Hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

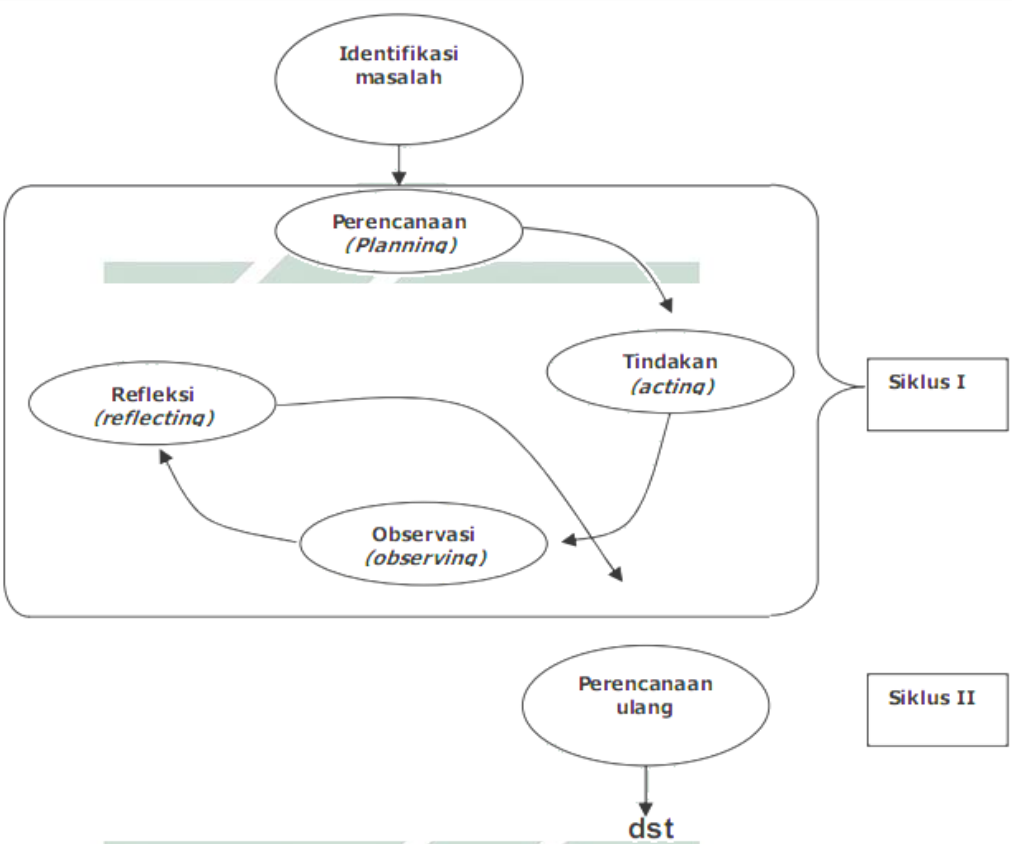

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Dan siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga silkus-siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah. Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK di rumuskan dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; [3] mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi atau kerja sama anta peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.[28]

B. Setting Penelitian

Setting penelitian kelas ini dilakukan di MI Ma'arif NU Miru yang berlokasi di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

C. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kelas ini adalah siswa kelas V semester Genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 16 siswa dan 9 siswi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

D. Variabel Yang Diteliti

Variabel penmerupakan suatu atribut yang mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi sehingga memperjelas peneliti akan arah sasaran yang ingin dicapai berdasarkan tujuan penelitian yang telah disepakati.[29] Variabel-variabel yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

[28] Nur Hamim dan Husniyatun Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas*, Hlm. 65-67
[29] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Hlm. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel input

   Peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan tahun ajaran 2017/2018

2. Variabel proses

   Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Temas Achievement Divisions (STAD).*

3. Variabel output

   Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Temas Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran tematik, tema sejarah peradaban Indonesia, subtema kerajaan Islam di Indonesia, pembelajaran ke-6, mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, materi perubahan manusia serta kehidupan masyarakat Indonesia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

E. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal, guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan tindakan. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan, yakni dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas kelas V MI Ma'arif NU Miru.

2. Siklus Pertama

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaannya dimulai dari siklus pertama terdiri dari empat kegiatan tersebut. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka guru bersama peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut:

1) Persiapan pelaksanaan PTK

Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi untuk melaksanakan penelitian tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Persiapan partisipan

Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan dan melakukan konsolidasi dengan guru tentang cara melakukan penelitian dan pembagian tugas. Persiapannya meliputi:

a) Menyusun instrumen dan skenario penelitian.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
c) Menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
d) Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.
e) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa beserta menyiapkan lembar kerja siswa dan melakukan dokumentasi.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yang dibantu oleh observer (guru kelas V MI Ma'arif NU Miru) dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan menganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus 1 kemudian diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk dijadikan acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus Kedua

Kegiatan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi siklus I, jika telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil dimana pada siklus pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua. Dalam kegiatan siklus kedua ini, rancangan siklusnya sama dengan siklus pertama, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[30]

1. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

   a. Wawancara

      Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu hubungan baik antara pewawancara dan orang yang diwawancarai perlu dipupuk dan dibina, sehingga akan tampak hubungan yang sehat dan harmonis dan dalam wawancara tunjukkan sikap yang bebas, ramah, terbuka.[31]

[30] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 87.
[31] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai materi yang diwawancarakan ketika seorang peneliti bertemu dengan responden atau yang diwawancarai pada prinsipnya dibatasi pada konteks aspek kegiatan yang erat kaitannya dengan kelas atau sekolah.[32]

Dalam penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara secara individual terhadap guru pembelajaran tematik kelas V.

Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang mengenai pendapat dan penerapan guru mengenai pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran STAD pada kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

Tabel 3.2
Contoh Lembar Wawancara Guru Prasiklus

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Berapakah jumlah siswa-siswi di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan?
2.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran tematik?
3.	Apa saja kesulitan yang Ibu alami ketika mengajarkan pembelajaran tematik dan bagaimana cara Ibu mengatasi hal tersebut?
4.	Apa yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tematik?
5.	Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran tematik?
6.	Apa harapan Ibu, baik untuk diri sendiri maupun untuk peserta didik terhadap pembelajaran tematik?

[32] M. Sukardi, *metode penelitian pendidikan tindakan kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) Hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan dan untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun peserta didik). Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi[33]

Tabel 3.3
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
	Persiapan guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi.					
	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru memberikan salam.				
	2.	Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama.				

[33] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.				
	4.	Guru melakukan apersepsi.				
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik melalui teks bacaan.				
	2.	Guru terlibat tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan.				
	3.	Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang telah ditentukan sebelumnya.				
	4.	Guru memberikan lembar kerja (LK) kepada masing-masing kelompok.				
	5.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.				
	6.	Setelah selesai, guru memeriksa hasil lembar kerja kelompok.				
	7.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu (kuis) kepada masing-masing peserta didik.				
	8.	Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing peserta didik.				
	9.	Guru memeriksa hasil kerja individu				
	10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.				
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman.				
	2.	Guru melakukan refleksi				
	3.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4.	Guru mengajak peserta didik berdoa'a bersama-sama.				
	5.	Guru memberikan salam penutup.				
III	Pengelolaan Waktu					
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar.				
	2.	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran.				
	3.	Kesesuaian dengan RPP.				
Jumlah Skor Maksimal			100			

Rumus 3.1[34]
Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ x 100 = ...}$$

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Guru

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

Tabel 3.4
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran				
	Persiapan perlengkapan belajar				
	Pelaksanaan				

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	Kegiatan Awal					
	1.	Peserta didik menjawab salam.				
	2.	peserta didik berdo'a bersama.				
	3.	Peserta didik merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.				
	4.	Peserta didik mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru.				
	5.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				
	Kegiatan Inti					
	1.	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru dan membaca teks bacaan.				
	2.	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru seputar materi yang diajarkan.				
	3.	Peserta didik mendengarkan intruksi dari guru ketika guru membagi kelompok.				
	4.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing.				
	5.	Peserta didik mengerjakan kuis individu secara mandiri				
	6.	Peserta didik mendapat penilaian dari guru.				
	7.	Peserta didik mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan.				
	Kegiatan Penutup					
	1.	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.	Peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				
	3.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				
	4.	Peserta didik berdoa bersama-sama				
	5.	Peserta didik menjawab salam.				
Jumlah Skor Maksimal			80			

Rumus 3.2[35]
Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Peserta Didik

$$\text{Nilai} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ x 100 = ...}$$

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Peserta Didik

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

c. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

[35] *Ibid*, hlm.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari bentuk jawaban responden, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban responden dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (essay) dan bentuk objektif (objective). Pembagian jenis tes tersebut menunjukkan banyaknya ragam tes yang dapat digunakan dalam penelitian. Jenis atau bentuk tes yang mana yang akan digunakan sangat beruntung dengan masalah dan penelitian.[36]

Tes dilakukan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema kerajaan islam di Indonesia dengan model kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada peserta didik kelas V MI Ma;arif NU Miru Sekaran Lamongan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrument tes berupa soal-soal tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan.[37] Peneliti menggunakannya untuk memperoleh sumber data serta untuk melengkapi penelitian. Data- data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, dan lain sebagainya.

[36] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Hlm. 226-227.
[37] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), Hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Analisis Data

Dalam PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, analis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.[38]

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran, materi yang disampaikan, model pembelajaran yang diterapkan serta hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.[39] Adapun data kuantitatif

[38] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), Hlm. 106
[39] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Hlm.191-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini berupa data jumlah peserta didik, nilai hasil belajar peserta didik, nilai rata-rata peserta didik, data nilai persentase ketuntasan minimal peserta didik dan data nilai aktivitas guru dan peserta didik di MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupa rumus-rumus sebagai berikut:

1) Penilaian Hasil Belajar Individu

   Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes berupa uraian pada peserta didik dalam pembelajaran tematik, materi perubahan manusia serta kehidupan masyarakat Indonesia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia yang dinyatakan dengan rumus:

Rumus 3.3[40]
Nilai Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ x 100 = ...}$$

   Setelah nilai peserta didik diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai

[40] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata. Untuk menghitung rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.4[41]
Nilai Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum \boldsymbol{X}}{\sum \boldsymbol{n}} = \ldots.$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

55-64 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

[41] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Prosentase hasil belajar

Penilaian ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peserta didik dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar jika peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dan telah mencapai skor minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan, yakni 75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.5[42]
Ketuntasan Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum \textbf{\textit{Jumlah siswa yang tuntas}}}{\sum \textbf{\textit{siswa keseluruhan}}} \textbf{ x 100\% = ...}$$

Kriteria Ketuntasan hasil Belajar ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan(%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0- 55%	Gagal

[42] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar.[43]

Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah:

1. Nilai rata-rata pemahaman peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan pada pembelajaran tematik dengan nilai KKM ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan manusia serta kehidupan masyarakat Indonesia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia mencapai ≥ 80%.
3. Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 80.
4. Nilai aktivitas peserta didik mencapai ≥ 80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan. Adapun peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Hena Relawati, S.H.I

   Jabatan : Guru Kelas Kelas V MI Ma'arif NU Miru

[43] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) Hlm. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugasnya :

a. Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.
b. Terlibat dalam perencanaan.
c. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
d. Bertindak sebagai observer.
e. Merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. Nama : Wulan Agustina Hasanah

Jabatan : Mahasiswa PGMI UINSA Surabaya

Tugasnya :

a. Menyusun perencanaan pembelajaran.
b. Menyusun instrumen penelitian.
c. Membuat lembar observasi
d. Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
e. Pelaksana kegiatan pembelajaran.
f. Menuyusun laporan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru tematik kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, tes, dan di dukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru kelas digunakan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik peserta didik dan penerapan pembelajaran tematik di kelas tersebut sebelum peneliti melakukan penelitian. Selain observasi dan wawancara , data juga diperoleh berdasarkan tes yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar tematik subtema kerajaan Islam di Indonesia pada pembelajaran 6.

Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan tahap siklus II. Berikut penyajian data setiap tahapnya:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik subtema kerajaan Islam di Indonesia pada pembelajaran 6. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat melakukan evaluasi dan mengambil sampel nilai yang digunakan sebagai patokan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada Senin, 23 Oktober 2017 di ruang kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan yang dikerjakan oleh peserta didik yang berupa soal uraian. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, peserta didik banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 25 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPS dan 9 peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Ma'arif NU Sekaran, menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang heterogen dan kognitif peserta didik yang beragam kemudian peserta didik masih kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di sekolah karena terbiasa menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, penggunaan strategi, model, dan media yang sangat kurang dan sangat jarang diterapkan dalam proses pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif, susah mencerna pelajaran, dan kurang menarik sehingga peserta didik cepat bosan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia masih rendah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bawah rata-rata nilai KKM. Berikut ini adalah hasil kegiatan pra siklus mata pelajaran IPS pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Pra-Siklus Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	ADW	75	50	Tidak Tuntas
2.	AVN	75	55	Tidak Tuntas
3.	AM	75	40	Tidak Tuntas
4.	ANNH	75	50	Tidak Tuntas
5.	DRNN	75	40	Tidak Tuntas
6.	GP	75	55	Tidak Tuntas
7.	IA	75	90	Tuntas
8.	MTA	75	90	Tuntas
9.	MNK	75	80	Tuntas
10.	MFIN	75	60	Tidak Tuntas
11.	MHE	75	80	Tuntas
12.	MNZI	75	80	Tuntas
13.	MNK	75	60	Tidak Tuntas
14.	MR	75	50	Tidak Tuntas
15.	NAL	75	100	Tuntas
16.	RTN	75	45	Tidak Tuntas
17.	SM	75	75	Tuntas
18.	SN	75	90	Tuntas
19.	TYR	75	80	Tuntas
20.	ZM	75	70	Tidak Tuntas
21.	SAZ	75	60	Tidak Tuntas
22.	DAS	75	45	Tidak Tuntas
23.	RIA	75	65	Tidak Tuntas
24.	AN	75	55	Tidak Tuntas
25.	AMSP	75	80	Tuntas
Total Nilai			1645	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 10 peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 15 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$

$= \frac{1645}{25}$

= 65,8

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas}$ x 100%

$= \frac{10}{25}$ x 100%

= 40 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di ketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPS pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia adalah 65,8. Dari 25 peserta didik, hanya 10 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 40% yang masuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang.

Adapun hasil kegiatan pra siklus mata pelajaran Bahasa indonesia pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Nilai Pra-Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	ADW	75	50	Tidak Tuntas
2.	AVN	75	50	Tidak Tuntas
3.	AM	75	45	Tidak Tuntas
4.	ANNH	75	55	Tidak Tuntas
5.	DRNN	75	40	Tidak Tuntas
6.	GP	75	55	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	IA	75	90	Tuntas
8.	MTA	75	85	Tuntas
9.	MNK	75	80	Tuntas
10.	MFIN	75	60	Tidak Tuntas
11.	MHE	75	80	Tuntas
12.	MNZI	75	85	Tuntas
13.	MNK	75	65	Tidak Tuntas
14.	MR	75	55	Tidak Tuntas
15.	NAL	75	95	Tuntas
16.	RTN	75	50	Tidak Tuntas
17.	SM	75	70	Tidak Tuntas
18.	SN	75	85	Tuntas
19.	TYR	75	85	Tuntas
20.	ZM	75	65	Tidak Tuntas
21.	SAZ	75	60	Tidak Tuntas
22.	DAS	75	50	Tidak Tuntas
23.	RIA	75	60	Tidak Tuntas
24.	AN	75	55	Tidak Tuntas
25.	AMSP	75	80	Tuntas
Total Nilai			1650	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 9 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 16 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$

$= \frac{1650}{25}$

$= 66$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas}$ x 100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{9}{25} \text{ x } 100\%$$

$$= 36\ \%$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas di ketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia adalah 66. Dari 25 peserta didik, hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 36% yang masuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang.

2. Siklus I

Siklus I merupakan tahapan selanjutnya setelah tahap pra siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada tindakan kelas ini yang pertama adalah peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan waktu dan tanggal yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. setelah menentukan tanggal penelitian, selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Kemudian RPP dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik tersebut divalidasikan kepada Bapak Muhammad Fahmi, S.Pd.I,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M.Hum, M.Pd sebagai validator. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, dapat digunakan setelah merevisi struktur kalimat. Selanjutnya, RPP yang telah divalidasi kemudian ditunjukkan kepada guru tematik kelas V MI Ma'arif Miru untuk dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan media hingga peralatan yang bakan digunakan selama proses pembelajaran selama penelitian. Berdasarkan rencana yang akan dilaksanakan peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai harapan. Apabila sesuai harapan maka siklus dihentikan, jika belum sesuai maka siklus selanjutnya akan direncanakan dengan perbaikan di siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tahap siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Maret 2018 pukul 08.30 – 10.50 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Miru yang berjumlah 25 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer.

Pada tahap ini, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP, tentunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Adapun pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Di kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar yang dijawab serentak oleh peserta didik dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan modul ke masing-masing peserta didik, kemudian peserta didik diminta membuka teks bacaan tentang "Sultan Agung Hanyokrokusumo Melawan VOC". Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar Sultan Agung Hanyokrokusumo dan menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar tersebut, setelah selesai peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan tentang "Sultan Agung Hanyokrokusumo Melawan VOC" tersebut secara estafet. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang "Sultan Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanyokrokusumo Melawan VOC" dan menggiring peserta didik untuk bertanya yang belum di pahami dan Ada beberapa peserta didik yang bertanya dengan semangat.

Selanjutnya, guru membentuk peserta didik menjadi lima kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (*heterogen*) yang telah ditentukan sebelumnya dari hasil *pre-test*. Kemudian guru membagikan lembar kerja berupa rekam jejak tentang materi sebelumnya pada masing-masing kelompok dengan tujuan agar dalam kelompok tersebut terjalin kerjasama antar peserta didik. Peserta didik yang pandai agar membantu peserta didik yang kurang pandai agar lembar kerja kelompok tersebut selesai dan sebagai pengingat atau pembelajaran yang digunakan untuk tes individu nanti.

Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut. Setelah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk membacakan hasil rekam jejak yang telah dikerjakan. Guru dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang maju ke depan kelas.

Ditengah-tengah proses pembelajaran, peserta didik mulai bosan dan saling berbicara pada teman-temannya, maka untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi hal tersebut guru memberikan *ice breaking* seperti menyanyikan *teko kecil, pohon manga yang besar, dan aneka tepuk* untuk membangkitkan semangat peserta didik.

Selanjutnya, guru kembali mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang "Perkembangan Masyarakat Indonesia Di Berbagai Bidang" dan guru menjelaskan secara lengkap perkembangan masayarakat pada saat itu untuk memicu pertanyaan dari peserta didik. Untuk lebih jelasnya, guru mempunyai media tempel yang telah berisi kolom-kolom klasifikasi sesuai bidang yang ada, yaitu bidang pendidikan, bidang politik, bidang ekonomi, dan bidang sosial budaya. Lalu guru meminta sekitar delapan orang untuk maju ke depan kelas Kemudian guru membagikan kertas tempel yang berisi potongan-potongan kondisi masyarakat di berbagai bidang kepada peserta didik yang berani maju untuk di tempelkan ke media tempel yang berada di papan tulis.

Setelah itu, guru bersama-sama dengan peserta didik mengkonfirmasi tempelan jawaban yang benar dan salah dan guru mengapresiasi peserta didik yang berani maju ke depan untuk membacakan hasil klasifikasi perkembangan masyarakat di berbagai bidang pada media tempel tersebut. Kelemahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini adalah peserta didik kurang berani aktif untuk maju ke depan dan hanya beberapa peserta didik yang bersedia maju. Selain itu, peserta didik juga kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil klasifikasi pada saat presentasi.

Selanjutnya, setelah seluruh peserta didik faham dengan materi yang telah disampaikan, guru mengajak peserta didik yang telah berbentuk kelompok tersebut kembali ke bangku masing-masing, kemudian guru membagikan lembar kerja yang berupa *essay* (uraian) yang harus dikerjakan peserta didik secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refeleksi dengan bertanya jawab serta meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan kepada peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini adalah hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU Miru menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions pada siklus I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subtema Sejarah Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	ADW	75	65	Tidak Tuntas
2.	AVN	75	60	Tidak Tuntas
3.	AM	75	60	Tidak Tuntas
4.	ANNH	75	75	Tidak Tuntas
5.	DRNN	75	60	Tidak Tuntas
6.	GP	75	75	Tidak Tuntas
7.	IA	75	100	Tuntas
8.	MTA	75	80	Tuntas
9.	MNK	75	85	Tuntas
10.	MFIN	75	65	Tidak Tuntas
11.	MHE	75	90	Tuntas
12.	MNZI	75	85	Tuntas
13.	MNK	75	65	Tidak Tuntas
14.	MR	75	65	Tidak Tuntas
15.	NAL	75	100	Tuntas
16.	RTN	75	75	Tidak Tuntas
17.	SM	75	85	Tidak Tuntas
18.	SN	75	95	Tuntas
19.	TYR	75	80	Tuntas
20.	ZM	75	75	Tidak Tuntas
21.	SAZ	75	65	Tidak Tuntas
22.	DAS	75	65	Tidak Tuntas
23.	RIA	75	75	Tidak Tuntas
24.	AN	75	65	Tidak Tuntas
25.	AMSP	75	80	Tuntas
Total Nilai			1890	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 15 peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 10 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$

$= \frac{1890}{25}$

= 75,6

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas}$ x 100%

$= \frac{15}{25}$ x 100%

= 60 %

Dari data tabel 4.3 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran IPS adalah 1890. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,6. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada pra siklus yang hanya mendapat nilai rata-rata 65,8.

Kemudian, dari pra siklus ke siklus I kelas V MI Ma'arif NU Miru mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 40% menjadi 60%. Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 75, namun prosentase ketuntasan peserta didik masih jauh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 80%.

Berikut ini adalah data hasil penelitian pada siklus I pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	ADW	75	65	Tidak Tuntas
2.	AVN	75	60	Tidak Tuntas
3.	AM	75	60	Tidak Tuntas
4.	ANNH	75	75	Tidak Tuntas
5.	DRNN	75	60	Tidak Tuntas
6.	GP	75	75	Tidak Tuntas
7.	IA	75	100	Tuntas
8.	MTA	75	80	Tuntas
9.	MNK	75	85	Tuntas
10.	MFIN	75	65	Tidak Tuntas
11.	MHE	75	90	Tuntas
12.	MNZI	75	85	Tuntas
13.	MNK	75	65	Tidak Tuntas
14.	MR	75	65	Tidak Tuntas
15.	NAL	75	100	Tuntas
16.	RTN	75	75	Tidak Tuntas
17.	SM	75	85	Tidak Tuntas
18.	SN	75	95	Tuntas
19.	TYR	75	80	Tuntas
20.	ZM	75	75	Tidak Tuntas
21.	SAZ	75	65	Tidak Tuntas
22.	DAS	75	65	Tidak Tuntas
23.	RIA	75	75	Tidak Tuntas
24.	AN	75	65	Tidak Tuntas
25.	AMSP	75	80	Tuntas
Total Nilai			1890	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 13 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 12 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$

$= \frac{1825}{25}$

$= 73$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas}$ x 100%

$= \frac{13}{25}$ x 100%

= 52 %

Dari data tabel 4.4 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa indonesia adalah 1825. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada pra siklus yang hanya mendapat nilai rata-rata 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, dari pra siklus ke siklus I kelas V MI Ma'arif NU Miru mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 36% menjadi 52%. Pada mata pelajaran ini, nilai rata-rata bahkan belum mencapai KKM ≥ 75, kemudian prosentase ketuntasan peserta didik masih jauh dari ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 80%.

Berikut ini adalah hasil akumulasi nilai lembar kerja siklus I mata pelajaran IPS dan bahasa Indonesia pada masing-masing kelompok, yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Akumulasi Nilai Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Koopeartif STAD Pada Siklus I

Kel.	Inisial Siswa	Nilai Siklus I	Skor Peningkatan
I	AMSP	82,5	-
	DRNH	57,5	-
	GP	67,5	-
	NAL	97,5	-
	RIA	70	-
	Rata-rata	**75**	-
	penghargaan		-
II	AM	62,5	-
	DAS	62,5	-
	IAI	95	-
	MNK (L)	67,5	-
	MNK(P)	82,5	-
	Rata-rata	**74**	-
	penghargaan		-
III	AN	67,5	-
	AVN	55	-
	MNZI	80	-
	SAZ	65	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	SN	92,5	-
	Rata-rata	**72**	-
	penghargaan		-
IV	ADW	60	-
	ANNH	70	-
	MFIN	70	-
	MTA	82,5	-
	TYR	85	-
	Rata-rata	**73,5**	-
	penghargaan		-
V	MHE	87,5	-
	MR	67,5	-
	RTN	75	-
	SM	80	-
	ZM	75	-
	Rata-rata	**77**	-
	Penghargaan		-

Keterangan : Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim dan nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.[44]

c. Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas V bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada tahap siklus I antara lain sebagai berikut:

[44] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Hlm. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Aspek yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam mengajar				√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi.				√	
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru memberikan salam.				√
	2.	Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama.			√	
	3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.			√	
	4.	Guru melakukan apersepsi.		√		
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik melalui teks bacaan.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.	Guru terlibat tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan.		√		
	3.	Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang telah ditentukan sebelumnya.			√	
	4.	Guru memberikan lembar kerja (LK) kepada masing-masing kelompok.			√	
	5.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.		√		
	6.	Setelah selesai, guru memeriksa hasil lembar kerja kelompok.			√	
	7.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu (kuis) kepada masing-masing peserta didik.			√	
	8.	Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing peserta didik.			√	
	9.	Guru memeriksa hasil kerja individu		√		
	10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.	√			
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman.		√		
	2.	Guru melakukan refleksi		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	
	4.	Guru mengajak peserta didik berdoa'a bersama-sama.			√	
	5.	Guru memberikan salam penutup.				√
III	**Pengelolaan Waktu**					
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar.			√	
	2.	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran.			√	
	3.	Kesesuaian dengan RPP.			√	
Nilai perolehan			$= \frac{63}{100}$ **x 100 = 63**			

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran sudah baik. aktivitas guru dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah sangat baik, yang dijawab dengan lantang dan semangat oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti instruksi guru selanjutnya yaitu berdo'a bersama dan saat mengecek daftar hadir dengan kondusif. Namun, saat guru melakukan apersepsi, guru mengungkapkannya dengan bahasa yang kurang dimengerti oleh peserta didik sehingga dalam aktivitas ini guru hanya mendapat poin dua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, guru sudah baik dalam melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran ini namun ada empat aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Ke empat aspek tersebut adalah dalam hal tanya jawab ke peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, mengawasi sekaligus membimbing kelompok-kelompok, memeriksa hasil kerja individu, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Saat melakukan tanya jawab ke peserta didik, kemudian guru memberikan jawaban, guru menggunakan bahasa yang kurang sederhana sehingga susah dicerna oleh peserta didik sehingga beberapa peserta didik masih merasa kebingungan. Kemudian saat guru mengawasi sekaligus membimbing kelompok, guru masih condong ke salah satu kelompok sehingga kelompok lainnya kurang mendapat arahan atau pengawasan. Selain itu, saat guru memeriksa hasil kerja individu, waktu kurang mencukupi sehingga lebih tepat jika guru memeriksa hasil kerja peserta didik di luar jam pelajaran. Dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok hanya bisa dilakukan setelah terlaksananya siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan penutup, ada dua aspek yang dilakukan guru dengan kurang baik yakni membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman dan melakukan refleksi. Saat guru memberikan rangkuman, guru terlalu cepat dalam pengucapan sehingga peserta didik kurang dapat mengikuti kemudian saat melakukan refleksi, guru melakukannya dengan suara yang kurang lantang sehingga beberapa peserta didik kurang memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman bangkunya. Selain itu, semua langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik.

Dari tabel 4.6, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 63. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu ≥ 80. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

Nilai hasil observasi guru $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \ldots.$

$= \frac{63}{100} \times 100$

$= 63$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Aspek yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran				√	
	Persiapan perlengkapan belajar				√	
	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1.	Peserta didik menjawab salam.				√
	2.	peserta didik berdo'a bersama.			√	
	3.	Peserta didik merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.			√	
	4.	Peserta didik mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru.		√		
	5.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	
	Kegiatan Inti					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	1.	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru dan membaca teks bacaan.			√	
	2.	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru seputar materi yang diajarkan.		√		
	3.	Peserta didik mendengarkan intruksi dari guru ketika guru membagi kelompok.			√	
	4.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing.			√	
	5.	Peserta didik mengerjakan kuis individu secara mandiri		√		
	6.	Peserta didik mendapat penilaian dari guru.		√		
	7.	Peserta didik mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan.	√			
	Kegiatan Penutup					
III	1.	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.		√		
	2.	Peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami		√		
	3.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4.	Peserta didik berdoa bersama-sama			√	
	5.	Peserta didik menjawab salam.				√
Nilai perolehan			$= \frac{51}{76}$ **x 100 = 67,10**			

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik masuk dalam kategori cukup baik. Pada kegiatan awal, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias. Namun ada satu aspek yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu beberapa peserta didik kurang mendengarkan apersepsi dari guru karena berbicara sendiri dengan teman sebangku.

Pada kegiatan inti, peserta didik kurang aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian saat peserta didik mengerjakan lembar kerja individu, ada beberapa peserta didik yang masih meniru atau tengok kanan atau kiri bangku temannya. Selain itu, peserta didik tidak langsung mendapat penilaian dari guru saat proses pembelajaran dikarenakan waktu kurang mencukupi. Dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok kepada peserta didik belum bisa dilakukan saat siklus I.

Pada kegiatan penutup, peserta didik juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri sehingga saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik saja yang mendengarkan dan menimpali pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari tabel 4.7, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi peserta didik sebesar 67,10. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu ≥ 80. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

Nilai hasil observasi peserta didik $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ x 100

$= \frac{51}{76}$ x 100

= 67,10

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun ada beberapa langkah pembelajaran yang kurang maksimal. Meskipun hasil ketuntasan pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia belum mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions,* sudah mengalami peningkatan pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diskusi antara guru dan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I di antaranya sebagai berikut:

1) Ada beberapa aktivitas guru yang kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti, guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang kurang dimengerti oleh peserta didik, guru memberikan jawaban atas pertanyaan dari peserta didik dengan menggunakan bahasa yang kurang sederhana, guru kurang rata dalam membimbing diksusi kelompok, kemudian guru juga tidak sempat memeriksa seluruh hasil kerja individu peserta didik karena guru kurang focus dan terburu-buru, guru juga terlalu cepat dalam membimbing membuat rangkuman dan saat melakukan refleksi, guru kurang lantang sehingga beberapa peserta didik asyik berbicara sendiri.
2) Ada beberapa aktivitas peserta didik yang yang kurang maksimal. Seperti, beberapa peserta didik kurang mendengarkan apersepsi dari guru, peserta didik kurang aktif saat diberi kesempatan bertanya, peserta didik masih contekan saat mengerjakan essay, peserta didik juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga banyak dari peserta didik yang masih malu-malu saat bertanya atau saat maju ke depan untuk membacakan hasil lembar kerja dan beberapa peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas tahap siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, yaitu:

1) Melaksanakan aktivitas guru dengan maksimal. Jika pada siklus I masih banyak terdapat aktivitas guru yang kurang maksimal, maka pada siklus II akan dioptimalkan.
2) Memberikan motivasi belajar yang lebih kepada peserta didik agar perserta didik lebih semangat dan fokus dalam proses pembelajaran. Kemudian menagajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* atau tepuk-tepuk agar peserta didik tidak jenuh.
3) Menghadirkan kelas yang lebih aktif, seperti menyediakan media tempel klasifikasi per masing-masing kelompok. Jadi tiap peserta didik bisa mengklasifikasi perubahan masyarakat diberbagai bidang yang pada tahap siklus I hanya perwakilan peserta didik per kelompok yang bisa menempelkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang suka ramai, berbicara sendiri dengan teman sebangku atau kepada peserta didik yang suka mencotek saat mengerjakan lember kerja.

3. Siklus II

Pada pelaksaan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahapan yang terdapat pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. pada tahap ini, diupayakan agar lebih maksimal untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada siklus II dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada tahap siklus I. namun ada sedikit tambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi tahap siklus I.

Pada kegiatan awal pembelajaran, tidak ada penambahan. Guru hanya akan memberikan kegiatan apersepsi dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik. Pada kegiatan inti guru akan memaksimalkan aktivitas-aktivitas guru yang dirasa kurang maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian guru menyediakan media tempel klasifikasi per masing-masing kelompok agar semua peserta didik merata. Kemudian pada kegiatan penutup, guru akan mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan secara mandiri, yang pada siklus I guru masih membimbing dalam menyimpulkan materi.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat instrumen tes yang berbentuk *essay* atau uraian dan menyusun lembar observasi guru dan peserta didik. Lembar observasi yang disiapkan meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan media pembelajaran yang variatif agar bisa lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tahap siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018 pukul 07.30 - 09.50 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Miru yang berjumlah 25 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer seperti pada tahap siklus I.

Kegiatan pembelajaran tahap siklus II ini sama dengan kegiatan pembelajaran tahap I yakni ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP, tentunya juga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Adapun pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

4) Kegiatan Pendahuluan

Di kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama dengan khusyu', lantang, dan penuh semangat. kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar untuk mengetahui kondisi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Yang dilanjutkan dengan apersepsi setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

5) Kegiatan Inti

Di kegiatan inti, guru membagikan modul ke masing-masing peserta didik, kemudian peserta didik diminta membuka teks bacaan tentang "Sultan Agung Hanyokrokusumo Melawan VOC". Guru mendampingi peserta didik selama membaca teks bacaan tersebut secara estafet sehingga semua peserta didik dapat membaca bacaan dengan cermat. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang "Sultan Agung Hanyokrokusumo Melawan VOC" dan menggiring peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk bertanya yang belum di pahami dan Ada beberapa peserta didik yang bertanya dengan semangat.

Kemudian, guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok yang bersifat *heterogen* yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian guru membagikan lembar kerja berupa rekam jejak tentang materi sebelumnya pada masing-masing kelompok dengan tujuan agar dalam kelompok tersebut terjalin kerjasama antar peserta didik. Peserta didik yang pandai agar membantu peserta didik yang kurang pandai agar lembar kerja kelompok tersebut selesai dan sebagai pengingat atau pembelajaran yang digunakan untuk tes individu nanti.

Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut. Setelah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk membacakan hasil rekam jejak yang telah dikerjakan. Guru dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang maju ke depan kelas.

Agar peserta didik tidak jenuh dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung, maka guru memberikan *ice breaking* seperti menyanyikan *aku tahu aku bisa, dan aneka tepuk* untuk membangkitkan semangat peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, guru kembali mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang "Perkembangan Masyarakat Indonesia Di Berbagai Bidang" dan guru menjelaskan secara lengkap perkembangan masayarakat pada saat itu untuk memicu pertanyaan dari peserta didik. Kemudian kali ini guru membagikan lima media tempel yang telah berisi kolom-kolom klasifikasi sesuai bidang yang ada, yaitu bidang pendidikan, bidang politik, bidang ekonomi, dan bidang sosial budaya untuk dibagikan ke masing-masing kelompok dan kertas tempel yang berisi potongan-potongan kondisi masyarakat di berbagai bidang untuk ditempelkan oleh semua peserta didik pada masing-masing kelompok.

Selanjutnya, guru mengarahkan dan membimbing kelompok-kelompok tersebut kemudian bersama-sama dengan peserta didik mengkonfirmasi tempelan jawaban yang benar dan salah kemudian perwakilan salah satu kelompok maju untuk membacakan hasil klasifikasi bersama-sama.

Setelah seluruh peserta didik faham dengan materi yang telah disampaikan, guru mengajak peserta didik yang telah berbentuk kelompok tersebut kembali ke bangku masing-masing, kemudian guru membagikan lembar kerja yang berupa *essay* (uraian) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dikerjakan peserta didik secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

6) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab serta meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan kepada peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini adalah hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU Miru menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions pada siklus II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II subtema Sejarah Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	ADW	75	75	Tuntas
2.	AVN	75	70	Tidak Tuntas
3.	AM	75	75	Tuntas
4.	ANNH	75	85	Tuntas
5.	DRNN	75	65	Tidak Tuntas
6.	GP	75	80	Tuntas
7.	IA	75	100	Tuntas
8.	MTA	75	100	Tuntas
9.	MNK	75	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	MFIN	75	80	Tuntas
11.	MHE	75	95	Tuntas
12.	MNZI	75	95	Tuntas
13.	MNK	75	75	Tuntas
14.	MR	75	85	Tuntas
15.	NAL	75	95	Tuntas
16.	RTN	75	85	Tuntas
17.	SM	75	85	Tuntas
18.	SN	75	100	Tuntas
19.	TYR	75	90	Tuntas
20.	ZM	75	85	Tuntas
21.	SAZ	75	90	Tuntas
22.	DAS	75	75	Tuntas
23.	RIA	75	80	Tuntas
24.	AN	75	85	Tuntas
25.	AMSP	75	90	Tuntas
Total Nilai			2.130	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 23 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 2 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$

$= \frac{2.130}{25}$

= 85,2

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas}$ x 100%

$= \frac{23}{25}$ x 100%

= 92 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel 4.8 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran IPS adalah 92%. Terhitung dari 25 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan sebesar 60% pada siklus I dan meningkat menjadi 92% pada siklus II.

Jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II pada subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran IPS adalah 2130. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,2. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II rata-rata kelas telah mengalami peningkatan jika dibandingkan rata-rata kelas pada siklus I yang memperoleh 75,6.

Berdasarkan hasil tindakan perbaikan pada siklus II atas siklus I kelas V MI Ma'arif NU Miru telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 60% menjadi 92%. Dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 75,6 menjadi 85,2. Sehingga nilai rata-rata kelas V sudah memenuhi KKM $\geq$ 75, dan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga telah memenuhi KKM $\geq$ 80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data hasil penelitian pada siklus II mata pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	ADW	75	70	Tidak Tuntas
2.	AVN	75	65	Tidak Tuntas
3.	AM	75	75	Tuntas
4.	ANNH	75	80	Tuntas
5.	DRNN	75	60	Tidak Tuntas
6.	GP	75	75	Tuntas
7.	IA	75	95	Tuntas
8.	MTA	75	95	Tuntas
9.	MNK	75	85	Tuntas
10.	MFIN	75	75	Tuntas
11.	MHE	75	100	Tuntas
12.	MNZI	75	90	Tuntas
13.	MNK	75	80	Tuntas
14.	MR	75	80	Tuntas
15.	NAL	75	100	Tuntas
16.	RTN	75	80	Tuntas
17.	SM	75	85	Tuntas
18.	SN	75	95	Tuntas
19.	TYR	75	95	Tuntas
20.	ZM	75	80	Tuntas
21.	SAZ	75	80	Tuntas
22.	DAS	75	75	Tuntas
23.	RIA	75	75	Tuntas
24.	AN	75	75	Tuntas
25.	AMSP	75	90	Tuntas
Total Nilai			2055	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 22 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 3 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$

$= \frac{2055}{25}$

= 82,2

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas}$ x 100%

$= \frac{22}{25}$ x 100%

= 88 %

Dari data tabel 4.9 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 88%. Terhitung dari 25 peserta didik, terdapat 22 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 52 pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II pada subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 2055. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82,2. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas telah mengalami peningkatan jika dibandingkan rata-rata kelas pada siklus I yang memperoleh 73.

Berdasarkan hasil tindakan perbaikan pada siklus II atas siklus I kelas V MI Ma'arif NU Miru telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 52% menjadi 88%. Dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 73 menjadi 82,2. Sehingga nilai rata-rata kelas V sudah memenuhi KKM ≥ 75, dan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga telah memenuhi KKM ≥ 80%.

Berikut ini adalah hasil akumulasi nilai lembar kerja siklus II mata pelajaran IPS dan bahasa Indonesia pada masing-masing kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Akumulasi Nilai Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Koopeartif STAD Pada Siklus II

Kel.	Inisial Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Skor Peningkatan
I	AMSP	82,5	90	7,5
	DRNH	57,5	62,5	5
	GP	67,5	77,5	10
	NAL	97,5	97,5	-
	RIA	70	80	10
	Rata-rata	**75**	***81,5***	
	penghargaan			**-**
II	AM	62,5	75	12,5
	DAS	62,5	75	12,5
	IAI	95	97,5	2,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	MNK (L)	67,5	77,5	10
	MNK(P)	82,5	87,5	5
	Rata-rata	**74**	***82,5***	
	penghargaan			**-**
III	AN	67,5	80	12,5
	AVN	55	67,5	12,5
	MNZI	80	92,5	12,5
	SAZ	65	85	20
	SN	92,5	97,5	5
	Rata-rata	**72**	***84,5***	
	penghargaan			**-**
IV	ADW	60	72,5	12,5
	ANNH	70	82,5	12,5
	MFIN	70	77,5	7,5
	MTA	82,5	97,5	15
	TYR	85	92,5	7,5
	Rata-rata	**73,5**	***84,5***	
	penghargaan			**-**
V	MHE	87,5	97,5	10
	MR	67,5	82,5	15
	RTN	75	82,5	7,5
	SM	80	85	5
	ZM	75	82,5	7,5
	Rata-rata	**77**	***86***	
	Penghargaan			***Tim Super***

c. Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas V bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada tahap siklus I antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap siklus I. pada tahap observasi siklus II ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aspek yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam mengajar					√
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi.					√
	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru memberikan salam.				√
	2.	Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama.				√
	3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.				√
	4.	Guru melakukan apersepsi.			√	
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
	Kegiatan Inti					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	1.	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik melalui teks bacaan.			√	
	2.	Guru terlibat tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan.			√	
	3.	Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang telah ditentukan sebelumnya.				√
	4.	Guru memberikan lembar kerja (LK) kepada masing-masing kelompok.				√
	5.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.				√
	6.	Setelah selesai, guru memeriksa hasil lembar kerja kelompok.			√	
	7.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu (kuis) kepada masing-masing peserta didik.			√	
	8.	Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing peserta didik.				√
	9.	Guru memeriksa hasil kerja individu			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.				√
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman.			√	
	2.	Guru melakukan refleksi			√	
	3.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	
	4.	Guru mengajak peserta didik berdoa'a bersama-sama.				√
	5.	Guru memberikan salam penutup.				√
III	**Pengelolaan Waktu**					
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar.				√
	2.	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran.				√
	3.	Kesesuaian dengan RPP.			√	
Nilai perolehan			$= \frac{89}{100}$ **x 100 = 89**			

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran sudah tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas-aktivitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum maksimal pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II. Adapun perolehan nilai hasil observasi guru pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II dari 63 menjadi 89. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

Nilai hasil observasi guru $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ x 100 = ….

$= \frac{89}{100}$ x 100

= 89

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini dikatakan berhasil karena telah mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Aspek yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran				√
	Persiapan perlengkapan belajar			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1.	Peserta didik menjawab salam.				√
	2.	peserta didik berdo'a bersama.				√
	3.	Peserta didik merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.				√
	4.	Peserta didik mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru.			√	
	5.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	
	Kegiatan Inti					
II	1.	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru dan membaca teks bacaan.				√
	2.	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru seputar materi yang diajarkan.			√	
	3.	Peserta didik mendengarkan intruksi dari guru ketika guru membagi kelompok.			√	
	4.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing.				√
	5.	Peserta didik mengerjakan kuis individu secara mandiri			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	6.	Peserta didik mendapat penilaian dari guru.			√	
	7.	Peserta didik mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan.				√
	Kegiatan Penutup					
III	1.	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.			√	
	2.	Peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				√
	3.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	
	4.	Peserta didik berdoa bersama-sama				√
	5.	Peserta didik menjawab salam.				√
Nilai perolehan			$= \frac{67}{76}$ **x 100 = 88,15**			

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas-aktivitas yang belum maksimal pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II. Adapun perolehan nilai hasil observasi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II dari 67,10 menjadi 88,15. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

Nilai hasil observasi guru $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ x 100 = ….

$= \frac{67}{76}$ x 100

= 88,15

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini dikatakan berhasil karena telah mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah dilakukan pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif *Student Teams Achievement Divisions*, adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Dari data observasi pada siklus II mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru. Guru sudah mampu menguasai dan mengkodisikan peserta didik agar aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Semua kendala atau aktivitas pembelajaran yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II. Secara keseluruhan guru telah melaksanakan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dengan sangat baik. keberhasilan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi guru yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 63 dan pada siklus II menjadi 89.

2) Dari data observasi pada siklus II mengenai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD saat proses pembelajaran. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda. hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 67,10 dan pada siklus II menjadi 88,15.

3) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil nahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan peserta didik pada setiap mata pelajaran subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6. Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	IPS	75,6	85,2
2.	Bahasa Indonesia	73	82,2

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Peningkatan Prosentase Ketuntasan Peserta Didik

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	IPS	60%	92%
2.	Bahasa Indonesia	52%	88%

Berdasarkan peningkatan observasi guru maupun peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada subtema Kerajaan Islam di Indonesia pada pembelajaran 6, maka peneliti dan guru kelas memutuskan untuk tidak mengadakan perbaikan dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* dilaksanakan secara berkelompok kecil dengan level kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik peserta didik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.[45] Penerapan model pembelajaran ini pada tahap siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia di kelas V MI Ma'arif NU Miru dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik sebagai berikut:

Diagram 4.1
Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Guru

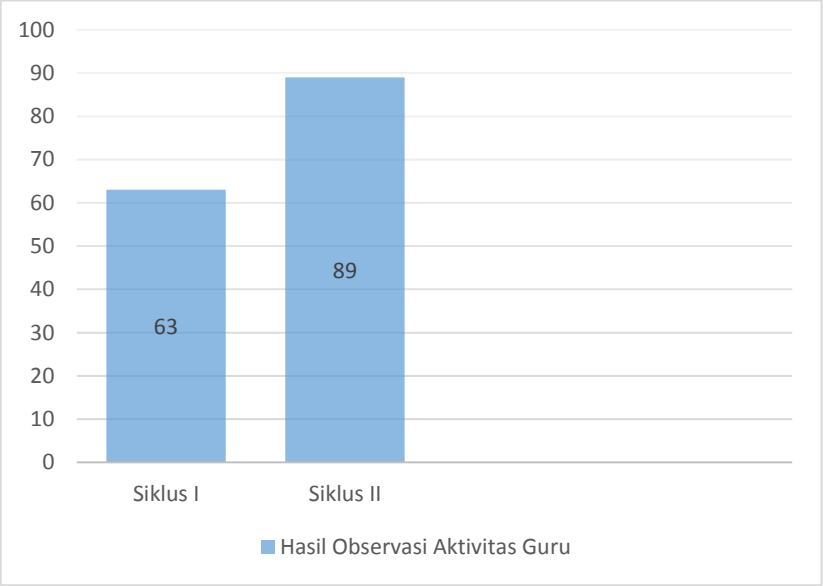

[45] Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hlm. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 63, hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80. Belum maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah guru masih menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh peserta didik, guru kurang fokus dan terkesan buru-buru, dan guru mdalam proses pembelajaran terkadang kurang lantas sehingga beberapa peserta didik tidak mendengarkan apa yang diucapkan guru di dalam kelas.

Pada siklus II diperoleh nilai sebesar 89, hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II,. Siklus II tersebut dikatakan sudah tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan adanya perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. dalam siklus II guru mampu melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan maksimal. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan lantang. Dalam kegiatan berdiskusi pun guru membimbing kelompok-kelompok peserta didik dengan rata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.2
Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik

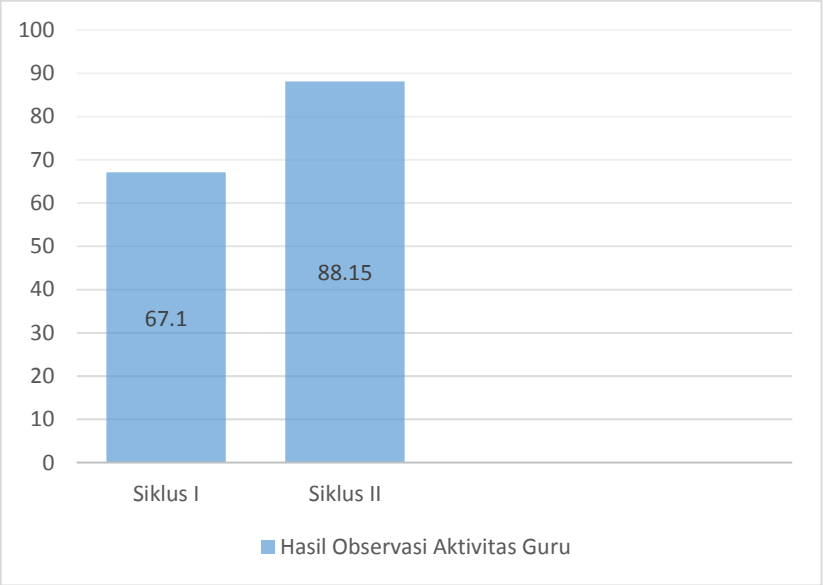

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 67,10. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80. Pada proses pembelajaran siklus I, peserta didik kurang aktif saat diberi kesempatan bertanya, kemudian masih berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik kurang mandiri dalam mengerjakan lembar kerja individu.

Pada siklus II diperoleh nilai sebesar 88,15. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II,. Siklus II tersebut dikatakan sudah tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu ≥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada siklus II dengan sangat baik. peserta didik sudah aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Kemudian peserta didik juga semakin baik dalam bekerja sama dalam kelompok dengan kemampuan kognitif yang berbeda-beda.

2. **Peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.**

Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mendapatkan hasil yang baik. hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini akan diuraikan hasil ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklusnya:

a. Pra siklus

Pada awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di MI Ma'arif NU Miru, diketahui bahwa hasil nilai pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia peserta didik masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mata pelajaran IPS ada 10 peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan sisanya sebanyak 15 peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ada 9 peserta didik dan sisanya sebanyak 16 peserta didik belum mencapai KKM. Hasil tes pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dapat di lihat dari diagram berikut:

Diagram 4.3
Hasil belajar pra siklus pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia

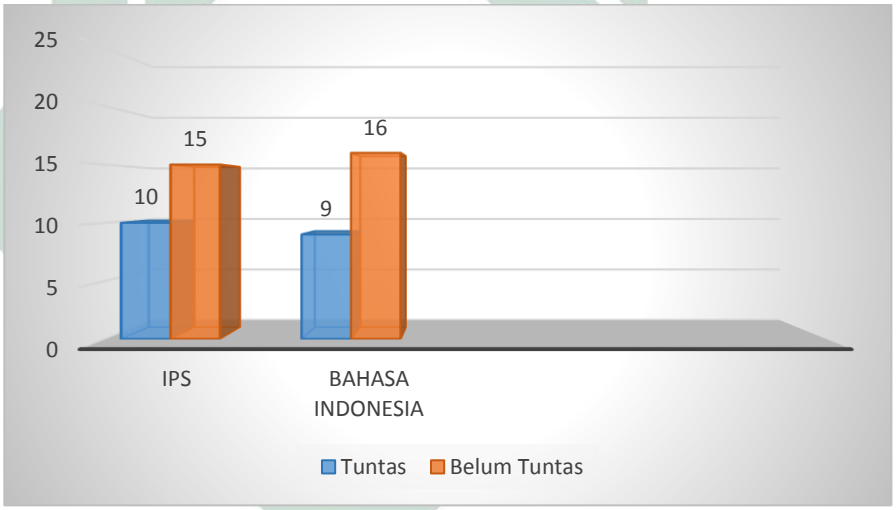

b. Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divions* di kelas V MI ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan di bandingkan hasil pra siklus. Pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di Indonesia mata pelajaran IPS dari pra siklus memperoleh 40% menjadi 60%. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari pra siklus memperoleh 36%.

Berdasarkan KKM pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yaitu 75. Dapat diketahui dari jumlah 25 peserta didik di pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS terdapat 15 peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik yang belum tuntas. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 13 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik yang belum tuntas. Untuk menggambarkan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.4
Hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia Siklus I

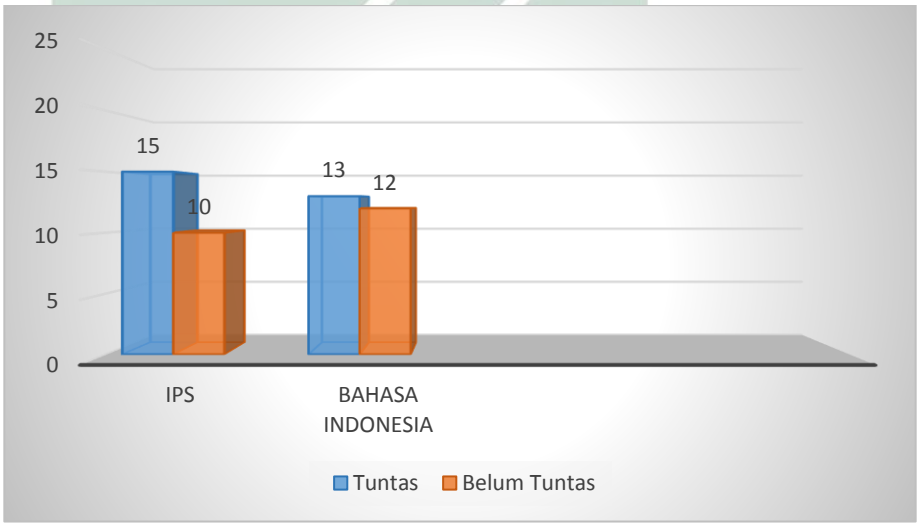

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mengalami peningkatan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. pada mata pelajaran IPS, dari jumlah 25 peserta didik terdapat 23 peserta didik yang tuntas atau 92% mendapat nilai di atas KKM. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 22 peserta didik yang tuntas atau 88% mendapat nilai di atas KKM. Untuk menggambarkan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.5
Hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia Siklus II

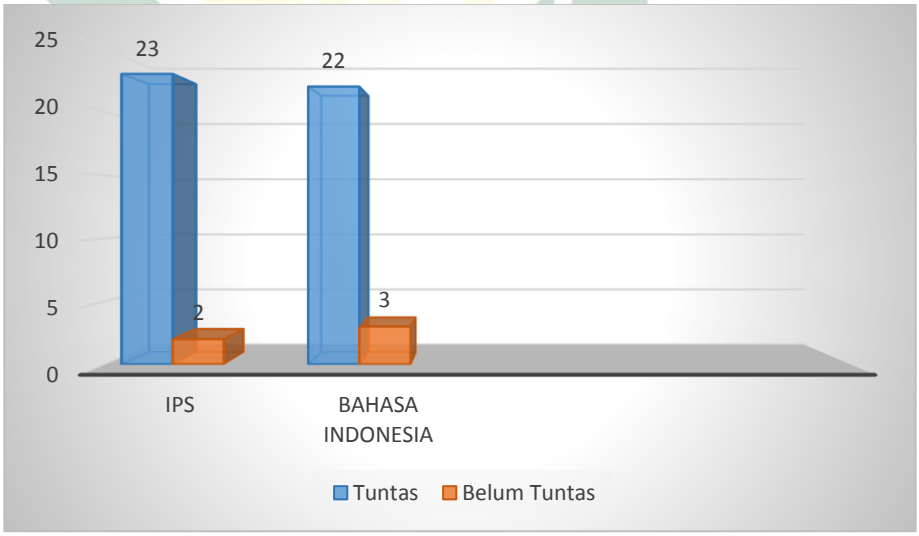

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perbandingan peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia menggunakan model pembelajaran koopearatif STAD dengan tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini diketahui dari peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.6
Hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia Siklus II

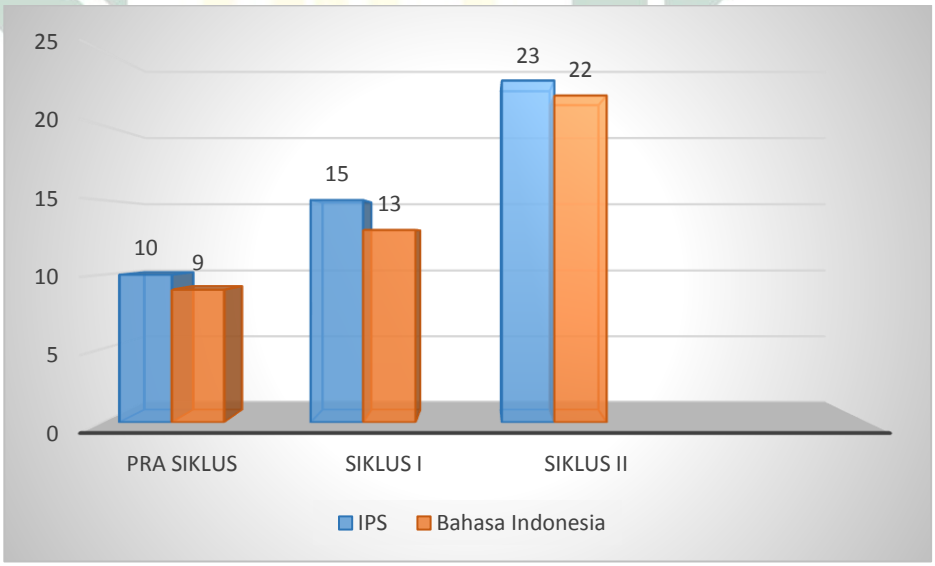

Dari diagram di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Di bawah ini adalah tabel perbandingan keseluruhan di setiap siklusnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Hasil Perbandingan Peningkatan Di Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	IPS	65,8	75,6	85,2
		Bahasa Indonesia	66	73	82,2
2.	Prosentase Ketuntasan	IPS	40%	60%	92%
		Bahasa Indonesia	36%	52%	88%
3.	Nilai Observasi aktivitas Guru		-	63	89
4.	Nilai Observasi aktivitas Peserta didik		-	67,10	88,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dapat dikategorikan baik terbukti dari hasil nilai observasi aktivitas guru sebesar 63 pada siklus I dan meningkat menjadi sebesar 89 pada siklus II. Begitu juga dengan nilai hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 67,10 pada siklus I meningkat sebesar 88,15 pada siklus II. Dalam proses pembelajaran ini, guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar pada subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran IPS subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 pada pra siklus sebesar 65,8 dengan prosentase 40%, pada siklus I menjadi 75,6 dengan prosentase 60%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meningkat menjadi 85,2 dengan prosentase 92% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 pada pra siklus sebesar 66 dengan prosentase 36%, pada siklus I menjadi 73 dengan prosentase 52%, dan meningkat menjadi 82,2 dengan prosentase 88% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model, strategi, atau metode agar pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan agar lebih optimal.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memerlukan persiapan yang matang dan mempersiapkan semua komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan lancar agar nantinya model pembelajaran ini menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2011. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Basrowi, M dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Chamisijatin, Lise dkk. 2016. *Buku Guru SD/MI Kelas IV Tematik Kurikulum 2013 Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.* Malang: UIN Malang Press.

Hasil wawancara, Ibu Hena Relawati, S.H.I, Senin, 23 Oktober 2017, di MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

Hamim, Nur dan Husniyatun Salamah Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Istiqomah dan Supriyono. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Temas Achievement Divisons (STAD) Tema Kegiatan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Krian IV Sidoarjo.* Jurnal PGSD FIP Ubiversitas Negeri Surabaya, JPGSD, Vol. 02 No. 02.

Kadir, Abd dan Hanun Asrofah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Chintia, Fera. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tipe STAD Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku Kelas I SDN Cibareum Mandiri I*. Bandung: Skripsi Universitas Pasundan Bandung.

Kumarawati, Komang Krisna dkk. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo. Jurnal PBSI Universitas Pendidikan Ganesha,Vol. 3 No. 1.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moore, Kenneth D. 2005. *Effective Instructional Strategies From Theory To Practice.* London: Sage Publication, Inc.

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Rosda Karya.

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* Yogyakarta: BPFE.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenadamedia

Group.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sihabuddin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi, M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulistyo, Eko. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meniungkatkan Hasil Belajar Kelas 1 SDN Ujung X Surabaya*. Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD Vol. 02 No. 02.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif Dan Psikomor*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id